

Bab II

Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2016:8). Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- b. Diukur dalam satuan uang,
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengertian Biaya (*Cost*) adalah jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan/ jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk saat ini dan juga di masa yang akan datang (Hansen, Mowen, & Heitger, 2017).

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Penyajian informasi biaya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Penggunaan informasi harus disesuaikan dengan tujuan dari pengguna “*different costs for different purpose*”, (Mulyadi 2016:13). Penggolongan biaya adalah sebagai berikut:

1. Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik

2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika

sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan.

Biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu

d. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah biaya gaji direktur produksi

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya Biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)

Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya adalah biaya iklan.

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah:

“Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Menurut Syamsul Rivai (2019:49), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.3 Unsur-Unsur Biaya Produksi

2.3.1 Biaya Bahan Baku

Hansen dan Mowen (2012:52) mendefinisikan biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang di produksi. Biaya ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk.

2.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hansen dan Mowen (2012:53) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Sama halnya dengan biaya bahan baku langsung, pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat dalam memproduksi produk.

2.3.3 Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Hansen dan Mowen (2012:53) mendefinisikan biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pada perusahaan manufaktur, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik (*factory burden*) atau overhead manufaktur (*manufacturing overhead*). Contohnya adalah pajak properti dan biaya untuk keamanan. Menurut Mulyadi (2015:193) biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan:

1) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan meskipun menjadi bagian produk jadi tetap nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produk produksi tersebut.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung pada

suatu produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari karyawan yang bekerja di departemen pembantu dan karyawan tertentu yang berkerja dalam departemen produksi

d. Biaya yang Timbul sebagai Akibat Penilaian Aktiva Tetap

Biaya-biaya termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi bangunan pabrik, mesin, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik

e. Biaya yang Timbul sebagai Akibat Berlalu Waktu

Biaya-biaya termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

f. Biaya Overhead Pabrik Lain yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai.

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah antara lain biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan sebagainya.

2) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan perubahan volume produksi.

a. Biaya overhead pabrik tetap, adalah biaya overhead pabrik yang

tidak berubah dalam kisar volume kegiatan tertentu.

b. Biaya overhead pabrik variabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya overhead pabrik semivariabel, adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

a. Biaya overhead pabrik langsung departemen (*direct departemen overhead expenses*) adalah biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu dan manfaatnya dinikmati oleh departemen tersebut.

b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (*indirect departemen overhead expenses*) adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen

2. Penentuan Tarif Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi (2015:197) penentuan tarif biaya overhead pabrik dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1) Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya

overhead pabrik:

- a. Kapasitas teoritis (*theoretical capacity*), adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen yang menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu
- b. Kapasitas normal (*normal capacity*), adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan kecenderungan penjualan angka panjang dan kelonggaran waktu akibat faktor intern perusahaan.
- c. Kapasitas sesungguhnya (*expected actual capacity*), adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun atau masa yang akan datang.

2) Memilih Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik kepada Produk. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil biaya overhead pabrik kepada produk. Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah:

- Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- Harus diperhatikan sifat – sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya adalah:

a. Satuan produk

Metode ini adalah metode yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Rumusnya perhitungan tarif overhead pabrik adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Tarif Biaya Overhead per satuan}} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Suatu Produk yang Dihasilkan}}$$

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk saja.

b. Biaya bahan Baku

Metode ini cocok apabila biaya overhead pabrik yang akan dibebankan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku) maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumusnya perhitungan tarif overhead pabrik adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Penentuan Biaya Overhead Pabrik dari Bahan Baku yang Dipakai}} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Suatu Produk yang Dihasilkan}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumusnya perhitungan tarif overhead pabrik adalah sebagai berikut.

$$\boxed{\begin{array}{l} \text{Penentuan} \\ \text{Biaya Overhead} \\ \text{Pabrik dari} \\ \text{Tenaga Kerja} \\ \text{Langsung} \end{array}} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Kerja Langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja maka disamping biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung dapat juga dibebankan atas jam kerja langsung. Rumusnya perhitungantarif overhead pabrik adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\begin{array}{l} \text{Penentuan} \\ \text{Biaya Overhead} \\ \text{Pabrik per Jam} \\ \text{Tenaga Kerja} \\ \text{Langsung} \end{array}} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

e. Jam Mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar/listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah jam mesin.

$$\boxed{\begin{array}{l} \text{Penentuan} \\ \text{Biaya Overhead} \\ \text{Pabrik per Jam} \\ \text{Tenaga Mesin} \end{array}} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Mesin}}$$

3) Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Tarif Biaya} \\ \text{Overhead} \\ \text{Pabrik} \end{array}} = \frac{\text{Biaya Overhead yang Dianggarkan}}{\text{Taksiran Dasar Pembebanan}}$$

2.4 Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen (2012:56) harga pokok produksi (cost of goods manufactured) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

2.4.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Adapun manfaat informasi harga pokok produksi untuk jangka waktu tertentu bagi pihak manajemen menurut Mulyadi (2015:65) adalah sebagai berikut:

- Menentukan harga jual produk
- Memantau realisasi biaya produksi
- Menghitung laba atau rugi periodik
- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

2.4.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa sistem pengukuran biaya (Blocher, et al., 2007: 147), yaitu:

1. Actual Costing System

Membebankan biaya yang benar-benar terjadi untuk menghasilkan produk.

2. Normal Costing

Sistem harga pokok normal adalah sistem pembebanan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk berdasar biaya sesungguhnya, sedangkan biaya overhead pabrik berdasar tarif yang ditentukan dimuka yaitu membebankan biaya overhead pabrik yang ditentukan dengan cara menentukan budget. Penentuan besarnya tarif dilakukan dengan memperhitungkan budget biaya overhead pabrik untuk satu periode dibagi dengan budget atau target untuk periode tersebut.

3. Standart Costing

Membebankan tarif standar dan kuantitas untuk ketiga jenis biaya produksi

2.4.4 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Daljono (2011 : 35) dengan mengetahui harga pokok produk, manajer dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan antara lain

- 1) Menentukan harga jual
- 2) Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- 3) Memantau realisasi biaya
- 4) Menghitung Laba / Rugi tiap produk
- 5) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca

